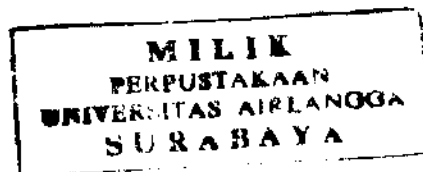


MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT CEPROTAN

(Studi Deskriptif di Desa Sekar, Kec Donorojo, Kab Pacitan, Prop Jawa Timur)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

RAHAYU LUKITOSARI

NIM : 079615268

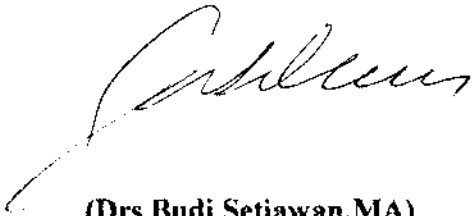
**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

Skripsi oleh Rahayu Lukitosari ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 12 Juni 2002

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



(Drs. Budi Setiawan, MA)

NIP: 131453123

ABSTRAK

Peneliti dalam mengkaji permasalahan mengenai Makna Simbolik Upacara Adat Ceprotan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sekar, Kec. Donorojo, Kab. Pacitan, dilatarbelakangi pengalaman pada waktu peneliti masih kecil (SD) pernah diajak oleh salah seorang saudara melihat upacara ini dan ikut duduk dalam kelompok penonton. Pada waktu itu penulis belum tahu apa-apa dan hanya melihat betapa meriahnya acara ini serta banyaknya makanan yang dihidangkan dalam acara tersebut. Selain itu juga terdapat berbagai macam kesenian dan pertunjukan yang ditampilkan, mulai dari acara pembukaan sampai pada acara penutup, dan yang lebih menarik lagi adalah adanya orang-orang yang bersedia untuk dilempar menggunakan kelapa muda oleh sekelompok orang hanya karena mereka mengambil sepotong ayam panggang yang sudah disediakan di atas meja, tanpa berusaha untuk lari sejauh-jauhnya. Pada saat penulis berada di bangku kuliah timbullah pertanyaan dalam diri penulis mengenai upacara tersebut, mengapa diadakan, karena sampai saat ini upacara tersebut masih tetap dilakukan walaupun penulis tidak selalu menyaksikan acara tersebut, apakah makna dari hal-hal yang terdapat dalam upacara tersebut dan apakah manfaat dari upacara tersebut bagi warga Desa Sekar sehingga acara tersebut tetap dilaksanakan.

Pada dasarnya segala bentuk upacara religius maupun upacara apapun yang dilakukan oleh manusia adalah bentuk simbolik. Adanya makna dari upacara itulah yang menjadi tujuan manusia untuk mengamatinya. Begitu pula dengan upacara Ceprotan. Serta fungsi atau manfaat apa yang mendasari sehingga upacara ini tetap dipertahankan sampai sekarang.

Untuk mengetahui makna dan fungsi upacara dilakukan oleh penulis dengan berdasarkan interpretasi masyarakat pendukung upacara. Interpretasi diperoleh dari masyarakat, baik yang memahami secara khusus mengenai upacara (sesepuh desa, tokoh agama), maupun bagi mereka yang awam namun memiliki landasan pengetahuan dan adat istiadat yang cukup baik, seperti kepala desa, dan mereka yang pernah terlibat dalam pelaksanaan upacara.

Dalam penulisan skripsi yang dibahas secara deskriptif ini, penulis berusaha untuk menggambarkan makna simbolik dan fungsi dari upacara Ceprotan. Dalam proses penyelesaian skripsi ini data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi di lapangan, dokumentasi dan data sekunder berupa monografi Desa Sekar serta buku. Sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif.

Upacara yang dilakukan oleh warga Desa Sekar mengandung beberapa makna dan fungsi antara lain makna yang berkaitan dengan sesaji, makna perilaku pemeran dalam upacara dan makna yang terdapat dalam ritual upacara. Makna yang terdapat dalam sesaji meliputi makanan-makanan yang dipakai untuk sesaji yang pada dasarnya berisi pesan dan tuntunan moral yang menjadi pedoman hidup warga Desa Sekar. Sedangkan makna yang terkandung dalam perilaku pemeran dalam upacara meliputi makna religius, makna histories, makna edukatif, makna filosofis, dan makna estetika. Makna yang terkait dengan ritual berhubungan dengan pembacaan doa-doa dan mantra-mantra yang dibacakan pada

saat pelaksanaan upacara yang semuanya itu memiliki makna yang mengatur kehidupan warga Desa Sekar.

Sedangkan fungsi social upacara Ceprotan adalah mempererat hubungan sosial atau kontak sosial diantara warga masyarakat, seperti kegiatan memasak bersama (*rewangan*) dan sumbangan warga untuk membiayai pelaksanaan upacara ini sehingga upacara ini dapat terselenggara dengan sukses. Dengan cara ini secara tidak langsung akan dapat memupuk rasa persaudaraan dan rasa gotong-royong antara warga yang satu dengan warga yang lain.